

Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat

Eventually, you will very discover a other experience and feat by spending more cash. nevertheless when? reach you allow that you require to acquire those all needs once having significantly cash? Why dont you try to get something basic in the beginning? Thats something that will guide you to understand even more on the subject of the globe, experience, some places, later history, amusement, and a lot more?

It is your definitely own mature to operate reviewing habit. along with guides you could enjoy now is **Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat** below.

Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat

2022-09-24

ZION ALIJAH

Inventing Public Diplomacy CABI

Tourism is one of the world's biggest industries. Responsible tourism is concerned with the effects of tourism on people, ecology, and communities, and seeks to ameliorate these impacts by providing tourism which benefits host communities, improves working conditions, involves the local community, promotes cultural heritage, and benefits the environment. This book discusses responsible tourism as a whole, including the politics, policy and planning behind it, and the major subject sub-topics, such as poverty reduction, the environment, transport, governance, wildlife tours and heritage. It is.

Tourism and Poverty Alleviation United Nations Envir Programme
Both livelihoods and diversity have become popular topics in development studies. The livelihood concept offers a more complete picture of the complexities of making a living in rural areas of low income countries than terms formerly considered adequate, such as subsistence, incomes, or employment.

Diversity recognizes that people manage by doing many different things rather than just one or a few things. This book sets out the rural livelihoods approach within the larger context of past and current themes in rural development. It adopts diversity as its principal theme and explores the implications of diverse rural livelihoods for ideas about poverty, agriculture, environment, gender, and macroeconomic policy. It also considers appropriate methods for gaining quick and effective knowledge about the livelihoods of the rural poor for project and policy purposes.

Tourism, Culture and Development PT Penerbit IPB Press
ICESC 2019 Proceedings of the 1st International Conference on Engineering, Science, and Commerce, ICESC 2019, 18-19 October 2019, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia European Alliance for Innovation

Tourism in National Parks and Protected Areas STP Press
Penyusunan buku pengembangan ekowisata di KHDTK Aek Nauli ini memiliki ruang lingkup potensi biofisik dan ODTWA dan pengunjung, serta rangkuman 12 (dua belas) rangkaian penelitian penerapan iptek pengembangan ekowisata di KHDTK Aek Nauli Danau Toba, dengan melibatkan peneliti di pusat maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT). Data hasil penelitian menjadi dasar dalam penyusunan permodelan sistem yang terintegrasi untuk pengembangan kawasan wisata ilmiah di KHDTK Aek Nauli. Sasaran dalam sintesis hasil penelitian ini adalah untuk mensinergikan tata kelola lingkungan dan potensi objek daya tarik wisata dalam pengembangan destinasi wisata di sekitar kawasan Danau Toba dan diharapkan dapat menjadi dasar dalam penetapan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta untuk memperoleh suatu model pengembangan ekowisata berbasis penerapan iptek yang aplikatif bagi masyarakat. Model yang disusun diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan ekowisata di KHDTK lainnya di Indonesia.

Managing Seagrasses for Resilience to Climate Change CV Madza Media

Tata kelola pembangunan yang berkelanjutan adalah jawaban terhadap kebutuhan pemanfaatan masa kini dan kebutuhan generasi masa datang. Tata kelola sumber daya dan ruang maritim adalah isu yang kompleks dan membutuhkan peran semua pihak serta pendekatan kebijakan multidisiplin. Pemerintah sebagai salah satu pemangku kepentingan membutuhkan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain yang memiliki sumber daya, pengetahuan dan keahlian dalam mengelola ruang dan sumber daya maritim. Pemerintah juga membutuhkan dukungan, keterlibatan dan kontribusi dari kalangan praktisi, peneliti dan akademisi dari berbagai bidang ilmu di perguruan tinggi. Buku ini diterbitkan atas kerjasama antara Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Pusat Studi Pertahanan dan Keamanan (PUSHANKAM) UPN ÖVeteranÓ Yogyakarta. Buku ini merupakan satu bagian dari upaya untuk mencapai dua tujuan, yakni memperkaya informasi dan pengetahuan tentang isu-isu kemaritiman dan menjangkau masukan kebijakan bagi pemerintah dalam kebijakan tata kelola sumber daya dan penataan ruang maritim. Di masa depan, pemerintah akan tetap menerima masukan kebijakan yang dibutuhkan bagi perbaikan kebijakan pembangunan wilayah maritim nasional kita. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia

Melancong ke Laut - Tata Kelola Pariwisata Maritim Indonesia CABI

This book describes the state of the art of tourism planning and management in national parks and protected areas. It also provides guidelines for best practice in tourism operations. Other objectives are to: Describe case studies and guidelines that contribute to conservation of biological diversity; consider the role of local communities within or near these areas; outline the development of tourism infrastructure and services; discuss visitor management; provide guidelines to enhance the quality of the tourism experience. The focus is global and the book will appeal to both academics and practitioners.

Komunikasi Pariwisata : Tinjauan Praktik Pariwisata

Syariah Di Madura Springer Science & Business Media
Ekowisata merupakan bentuk wisata yang bertanggung jawab pada tempat alami serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Perkembangan ekowisata di dunia secara umum terasa cukup cepat dan mendapat prioritas dan perhatian dari pemerintahan masing-masing negara yang melaksanakannya. Namun, dukungan informasi tertulis saat ini, khususnya tentang ekowisata sangat terbatas. Oleh karena itu penerbitan Buku Ajar Studi Ekowisata ini bukan hanya memperkaya referensi ekowisata Indonesia, melainkan juga memberikan pengetahuan kepada siswa dan mahasiswa tentang pariwisata. Tujuan penulisan buku ini agar para pembaca dapat: 1. Memahami konsep dan karakteristik ekowisata. 2. Mengerti perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sebuah kawasan ekowisata. 3. Memahami pemasaran ekowisata yang memiliki keunikan

tersendiri. 4. Memahami kondisi ekowisata di berbagai belahan dunia. Buku Buku Ajar Studi Ekowisata ini diterbitkan oleh penerbit deepublish dan tersedia juga versi cetaknya.

Basics, Concepts, Cases CABI

This publication, intended as a preparatory document for the World Ecotourism Summit in Quebec, 2002, reviews the current status and trends in ecotourism globally, the challenges ahead and the lessons learned in over 15 years of ecotourism development involving a broad range of stakeholders. The document incorporates comments and suggestions from recognized academics, NGO representatives and inter-governmental agencies such as WTO, IUCN and UNEP. It provides an overview of the history and current thinking on what constitutes ecotourism, what constitutes an ecotourism experience and considers the components of successful ecotourism. The author considers the roles of various stakeholders: industry, both in originating and destination countries, NGOs, communities, women, government, development agencies and researchers. The document ends with a useful list of resource documents and organizations.

The Story of the U.S. Information Agency Anugrah Utama Raharja

Written in 1989 when the modern tourist industry had reached a crucial stage in its development, when increased mobility and affluence had led to more extensive and extravagant travel, and competition within the industry had intensified, this book is comprehensive examination of tourism development. The author provides a new perspective for its evaluation, and a suggested strategy for its continued development and evolution. He examines tourism from the viewpoint of destination areas and their aspirations, and recommends an ecological, community approach to developing and planning - one which encourages local initiative, local benefits, and a tourism product in harmony with the local environment and its people.

Ecology, Management, and Conservation of Fragmented Communities University of Chicago Press

Buku Cintaka Pariwisata ini adalah kompilasi dari beberapa artikel dan catatan lepas kami tentang kepariwisataan pada periode waktu 1980an sampai dengan 2021 terutama saat kami sedang aktif menggeluti profesi sebagai birokrat dan praktisi pariwisata. Cintaka sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna pemikiran atau angan-angan, sementara pariwisata sebagaimana yang kita ketahui berakar juga dari bahasa sansekerta yakni pari = banyak; dan wisata = perjalanan, sebuah kata yang sudah populer di benak kita bersama. Oleh karenanya buku ini pada dasarnya merupakan kumpulan dari pemikiran kami tentang pariwisata di Indonesia. Buku ini merupakan kumpulan dari artikel-artikel penelitian dan catatan-catatan lepas yang telah dipublikasikan sebelumnya baik dalam jurnal ilmiah, publikasi di media massa, ataupun dalam format publikasi lainnya. Namun secara umum terbagi menjadi dua bagian, yakni artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2000, dan yang terbit setelah tahun 2000. Namun demikian, dari keduanya tetap memiliki manfaat baik sebagai gagasan konseptual, maupun ide-ide praktis tentang bagaimana kepariwisataan sebaiknya dikelola. Diawali dengan periode sebelum tahun 2000, pada artikel "Pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Bidang Pariwisata", kami mencoba menggambarkan proyeksi tentang bagaimana kepariwisataan akan bertransformasi di masa yang akan datang. Artikel ini kami tulis pada pertengahan tahun 1990-an dengan menyandarkan pada buku tahun 1980. Pada artikel ini kita bisa membaca bahwa sebagian ramalan tersebut menjadi sebuah realita pada masa kini, walau tidak dipungkiri pula sebagian lainnya hanya menjadi gagasan belaka. Namun yang pasti adalah sebuah kebenaran

yang tidak dapat disangkal, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi telah turut mengubah kepariwisataan dengan begitu pesat dan masif. Pada artikel "Dampak Sosial-Budaya Kegiatan Pariwisata" yang kami publikasikan pada tahun 1993 mengulas bagaimana kegiatan pariwisata yang tidak terencana dengan baik dan dikembangkan secara bertahap, serta tidak dipantau secara konsisten berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap sosial dan budaya. Singkatnya, apa yang kami tuliskan sepertinya masih relevan dengan kondisi saat ini, dimana masih bisa kita temukan banyak pengembangan pariwisata yang tidak memikirkan keberlanjutan lingkungan baik fisik, sosial, dan budaya. Artikel "Tour Operators Role in the Tourism Distribution System: an Indonesia Case Study" yang kami tulis pada tahun 1994 ini membahas tentang fungsi dari biro perjalanan sebagai perantara penting dalam sistem distribusi pariwisata yang menghubungkan produsen dan konsumen. Walau peran dan fungsi dari biro perjalanan secara umum sudah banyak tergantikan oleh kehadiran digital travel intermediaries khususnya pada tahun 2021 ini, namun secara mendasar fenomena perjalanan tidaklah banyak berubah. Wisatawan sebagai konsumen dan destinasi sebagai produsen tetaplah merupakan obyek dan aktor yang sama. Artikel "A Proposal Conceptual Model of Tourism Project Feasibility Study" membahas tentang model konseptual dari studi kelayakan proyek pariwisata. Kami memandang bahwa faktor-faktor eksternal yang patut dipertimbangkan tidak banyak yang berubah, dimana secara singkat bahwa suatu proyek pariwisata agar dapat dikatakan layak dan dapat dilaksanakan patutlah untuk terlebih dahulu memiliki unsur-unsur: (1) layak dipasarkan; (2) layak secara teknis; (3) layak secara finansial; (4) layak secara sosial ekonomi dan sosial budaya; dan (5) layak secara lingkungan. Selanjutnya, artikel "Tourism for Employment Promotion" mengangkat tema pentingnya peran wanita dalam kepariwisataan. Topik ini menjadi relevan dengan The 2030 Agenda for Sustainable Development, dimana gender equality merupakan sasaran ke-5 dari 17 sasaran pengembangan yang ditetapkan oleh PBB dan diratifikasi oleh hampir semua negara di muka bumi ini. Artikel "Pariwisata dan Daerah Pedesaan" yang dipublikasikan pertama kali pada tahun 1983, atau hampir 40 tahun silam yang mengkhawatirkan tentang kondisi daerah pedesaan terbukti justru kini telah terjawab dengan kehadiran Undang-Undang RI No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dimana kini kita dapat menyaksikan gelombang "membangun desa, membangun bangsa". Bahwa masyarakat desa tidaklah selalu termarginalkan, melainkan sebagian sudah menjadi ujung tombak pembangunan pariwisata, khususnya pada desa-desa yang memiliki potensi wisata bernilai tinggi. Selanjutnya, kita temukan bahwa gagasan yang tertuang dalam artikel "Pola Pengembangan Gua Sebagai Daya Tarik Wisata" justru menjawab kebutuhan akan pengembangan wisata alam alternatif di masa setelah pandemi covid-19 ini. Selayaknya realita sosial akibat pandemi yang mensyaratkan jenis wisata alam dan perjalanan wisata kelompok kecil sebagai jenis wisata yang suitable, maka wisata gua adalah merupakan salah satu diantaranya. Sehingga, artikel ini seolah merupakan jawaban akan persoalan pengembangan pariwisata pada masa kini. Memasuki era setelah tahun 2000, dibuka dengan artikel kami dengan judul "Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Masyarakat Majemuk, Konflik dan Integrasi Sosial di Yogyakarta" yang membahas tentang bagaimana kemajemukan di Yogyakarta adalah sebuah realita semenjak dulu, dan perkembangan pariwisata semakin mempertegas kemajemukan yang berpotensi menimbulkan konflik sosial di satu sisi atau terciptanya integrasi sosial di masyarakat pada sisi lainnya. Namun nilai kerukunan dan rasa hormat, serta budaya gotong royong ditambah dengan figur

positif dari Raja Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X terbukti mampu memperkecil konflik yang terjadi. Artikel berikutnya "Potensi Pengembangan Destinasi Wisata" membahas tentang bagaimana potensi dari destinasi wisata diukur secara strategis dengan melakukan analisis SWOT matrix, dengan sebelumnya melalui tahapan analisis IFAS / EFAS. Pada artikel "Analisis Potensi Wisata Desa Dengan Kerangka 6A" kami mencoba melakukan penilaian terhadap potensi wisata pada suatu desa dengan konsep produk pariwisata 6A, yang merupakan ekstensi dari konsep 3A yang dipopulerkan oleh Cooper pada tahun 1990-an. Adapun 6A ini meliputi attractions, amenities, accessibility, activities, available packages, dan ancillary services. Selanjutnya, artikel "Identifikasi Service Blueprint Desa Wisata" mencoba memotret proses layanan pada suatu desa wisata melalui cetak biru. Melalui pendekatan ini, maka semua titik interaksi antara produsen dan konsumen (wisatawan) dapat dipantau dengan lebih baik, sehingga berbagai upaya perbaikan terhadap dimensi pelayanan kepada wisatawan dapat segera dieksekusi dengan lebih cepat dan lebih baik. Artikel "Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19" memberikan gambaran tentang bagaimana pola perjalanan pasca pandemi akan terbentuk. Studi ini menemukan bahwa mayoritas wisatawan melakukan kunjungan wisata di dalam Kabupaten/Kota dimana mereka berdomisili (commuting), ekowisata belum menjadi prioritas preferensi dalam berwisata, pemerintah perlu lebih memberdayakan DTW alam yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai DTW ekowisata, dan pola perjalanan ekowisata yang ada belum optimal. "Evaluasi Formatif Pengelolaan Ekowisata" merupakan suatu studi yang mencoba melakukan evaluasi empiris terhadap pengelolaan ekowisata dengan prinsip-prinsip, indikator, dan kriteria pengelolaan ekowisata yang tertuang pada Global Sustainable Tourism Council. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata yang dilakukan belum terlalu sejalan dengan standar sehingga masih perlu ditingkatkan agar semakin mendekati prinsip-prinsip dan standar global pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Selain artikel-artikel yang telah kami kemukakan sebelumnya, kami juga menyertakan beberapa artikel terkait dengan gagasan-gagasan pariwisata populer yang kami publikasikan pada media massa, diantaranya: Wajah pariwisata yang berubah, Pariwisata dan IPOLEKSOSBUDHANKAM, Derita dan Harapan Wisata MICE di Indonesia, ServQual di Industri Perjalanan Wisata, Medical Tourism (Pariwisata Kesehatan) di Indonesia, Sustainable Travel Pattern di Kalimantan Selatan?, dan Apa itu Sustainable Tourism?. Artikel-artikel tersebut mencoba mengangkat dan menggugah kesadaran tentang kepariwisataan bagi masyarakat Indonesia. Namun tentunya kami amat menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan buku ini. Kritik dan saran amat kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Akhir kata, besar harapan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang tertarik dengan pariwisata, dan ingin menambah wawasan tentang dunia ini. Juga kami harap buku ini dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan. Februari 2021 Agung Yoga Asmoro & Thamrin Bhiwana Bachri

Ecotourism Programme Planning Elex Media Komputindo
Tourism Impacts, Planning and Management is a unique text, which links these three key areas of tourism: impacts, planning and management. Tourism impacts are multi-faceted and therefore are difficult to plan for and manage. This book looks at all the key players involved - be they tourists, host communities or industry members - and considers a number of approaches and techniques for managing tourism successfully. Divided into

four parts, this text discusses: * The growth, development and impacts of tourism * Tourism planning and management: concepts, issues and key players * Tools and techniques in tourism planning and management: education, regulation and information technology * The future of tourism planning and management: issues of sustainability and the future Up-to-date, international case studies are used, for example the impacts of 9/11 and terrorism in Bali, to illustrate and provide a real-life context for the theories discussed. Exercises are also included to consolidate learning.

National Ecotourism Strategy Yayasan Kita Menulis
Public diplomacy - the uncertain art of winning public support abroad for one's government and its foreign policies - constitutes a critical instrument of U.S. policy in the wake of the Bush administration's recent military interventions and its renunciation of widely accepted international accords. Wilson Dizard Jr. offers the first comprehensive account of public diplomacy's evolution within the U.S. foreign policy establishment, ranging from World War II to the present. Dizard focuses on the U.S. Information Agency and its precursor, the Office of War Information. Tracing the political ups and downs determining the agency's trajectory, he highlights its instrumental role in creating the policy and programs underpinning today's public diplomacy, as well as the people involved. The USIA was shut down in 1999, but it left an important legacy of what works and what doesn't in presenting U.S. policies and values to the rest of the world. Inventing Public Diplomacy is an unparalleled history of U.S. efforts at organized international propaganda.

ICESC 2019 IUCN

Ekonomi Pariwisata adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kaitan pariwisata dengan ilmu ekonomi. Adapun tujuan disusunnya buku ini adalah membantu mahasiswa, akademisi, serta praktisi untuk memahami dan menambah wawasan berpikir dalam ilmu ekonomi dan bisnis terutama yang berkaitan dengan ekonomi pariwisata. Buku ini terdiri dari 10 (sepuluh) Bab, dengan masing-masing bahasan yang berbeda, antara lain: Konsep, Tata Nilai Dan Makna Kepariwisata, Sumber Daya Pariwisata, Industri Pariwisata, Gambaran Umum Destinasi Pariwisata, Peran Pariwisata Dalam Pembangunan Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Pariwisata, Konsep Pemasaran Pariwisata, Dampak Pariwisata, Ekonomi Pariwisata Dan CBT Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Proceedings of the 1st International Conference on Engineering, Science, and Commerce, ICESC 2019, 18-19 October 2019, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia Uwais Inspirasi Indonesia

Judul : Komunikasi Pariwisata : Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah Di Madura Penulis : Dr. Bani Eka Dartiningsih Ukuran : 15,5 x 23 cm Tebal : 107 Halaman No ISBN : 978-623-56873-0-8 Sinopsis Buku ini berisikan dimensi-dimensi pariwisata syariah di Madura, dimana Data kementerian pariwisata menunjukkan bahwa bisnis syariah termasuk sektor pariwisata mengalami peningkatan pengunjung cukup signifikan. Pulau Madura yang terkenal dengan budaya religius dan sekaligus memiliki potensi destinasi yang sangat indah, menarik, unik dan luar biasa. Pariwisata syariah diharapkan bisa meningkatkan jumlah wisman di objek-objek wisata tersebut. Konsep pariwisata syariah diambil karena dilihat dari sisi sosial budaya agama masyarakatnya, banyaknya pondok pesantren, obyek wisata religi, dan kesenian Islam. Adanya wisata tentunya berperan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal, ditandai dengan adanya masyarakat yang berjualan atau berdagang sehingganya pendapatan masyarakat lokal menjadi bertambah. Masyarakat yang ada di lingkungan wisata tentunya bisa mengelola peluang dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan kultur atau budaya

lokal yang ada.

A Manual of Environmental Planning and Design Routledge
We live in an increasingly fragmented world, with islands of natural habitat cast adrift in a sea of cleared, burned, logged, polluted, and otherwise altered lands. Nowhere are fragmentation and its devastating effects more evident than in the tropical forests. By the year 2000, more than half of these forests will have been cut, causing increased soil erosion, watershed destabilization, climate degradation, and extinction of as many as 600,000 species. *Tropical Forest Remnants* provides the best information available to help us understand, manage, and conserve the remaining fragments. Covering geographic areas from Southeast Asia and Australia to Madagascar and the New World, this volume summarizes what is known about the ecology, management, restoration, socioeconomics, and conservation of fragmented forests. Thirty-three papers present results of recent research as well as updates from decades-long projects in progress. Two final chapters synthesize the state of research on tropical forest fragmentation and identify key priorities for future work.

A Critical Global Review of Good Practices ICESC

2019 Proceedings of the 1st International Conference on Engineering, Science, and Commerce, ICESC 2019, 18-19 October 2019, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

The economic, political, and cultural forces of globalization affect every citizen of the world--and the institutions that govern them. Against a backdrop of increasing resistance to these forces, especially in the developing world, this volume establishes a new theoretical and practical framework for analyzing the effects of globalization on nation-states, local governments, nongovernmental and international organizations, and other administrative systems. Invoking a term attributed to Darius the Great over 2,500 years ago--sound governance--editors Ali Farazmand and Rosalyn Carter set the stage for a rich and multidimensional collection of essays on emerging issues in public administration around the world. Topics include: The impact and influence of the United Nations; Ethics and accountability in government; Applying the total quality management model to public sector institutions; Judicial and legislative reforms; Business-government partnerships and improvements in the delivery of public services. The result is a comprehensive study of innovations in public administration that will serve as an essential resource for students, researchers, policymakers, and practitioners alike.

Tourism: A Community Approach (RLE Tourism) Bioversity International

Indonesia possesses the second largest primate population in the world, with over 33 different primate species. Although Brazil possesses more primate species, Indonesia outranks it in terms of its diversity of primates, ranging from prosimians (slow lorises and tarsiers), to a multitude of Old World Monkey species (macaques, langurs, proboscis monkeys) to lesser apes (siamangs, gibbons) and great apes (orangutans). The primates of Indonesia

are distributed throughout the archipelago. Partly in response to the number of primates distributed throughout the Indonesian archipelago, Indonesia is classified as the home of two biodiversity hotspots (Wallacea and Sundaland). In order to be classified as a hotspot, an area must have a large proportion of endemic species coupled with a high degree of threat including having lost more than 70% of its original habitat. Two areas within Indonesia meet these criteria. The tremendous diversity of primates in Indonesia, in conjunction with the conservation issues facing the primates of this region, created a need for this volume.

LAUT SUMBER KEHIDUPAN European Alliance for Innovation

Buku ini merupakan uraian laut sumber kehidupan manusia, yang secara umum membahas berbagai aspek. Aspek-aspek ciri fisik dan kondisi alamiah perlu di sampaikan untuk pengetahuan dalam melihat anugrah dari sang pencipta alam. Keseluruhan isi buku ini merupakan gabungan berbagai referensi tentang Laut Untuk Kehidupan. Laut memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol iklim di Bumi. Karena laut memindahkan panas dari daerah ekuator menuju ke kutub. Tanpa peranan laut, maka hampir keseluruhan planet Bumi akan menjadi terlalu dingin bagi manusia untuk hidup. Laut merupakan tempat manusia mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak hal-hal besar yang Tuhan ciptakan di dalam laut menjadi stimulus bagi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga buku ini dapat menambah pustaka dan wawasan bagi mahasiswa perikanan dan kelautan khususnya dan pembaca umumnya seluruh lapisan masyarakat Indonesia
Policy and Administrative Innovations Crane Russak, Incorporated
Buku INDIKATOR PERENCANAAN PRAKTEK PARIWISATA BERKELANJUTAN ini menawarkan pembahasan konsep bagaimana mendesaian perencanaan dalam mempraktekkan prinsip- prinsip pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata. Perencanaan dalam praktek ini bisa dijadikan referensi dalam mengembangkan implementasi pariwisata berkelanjutan di destinasi. Buku ini juga mengenalkan tentang konsep pariwisata berkelanjutan khususnya untuk mahasiswa S2 dan S3 pada khususnya yang fokus pada bidang destinasi. Namun, buku ini juga bisa dijadikan referensi bagi akademisi, manajer destinasi, perencana destinasi, pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri pariwisata, dan pengambil kebijakan pariwisata. Materi yang dibahas dalam buku ini yang diadopsi dari indikator pengembangan pariwisata berkelanjutan yang di publikasikan oleh World Tourism Destination. Indikator-indikator yang digunakan khusus untuk perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata.

Sound Governance Landlinks Press

This book provides a holistic, multi-stakeholder picture of the first twenty years of tourism development in a remote region of Eastern Indonesia. It is a rich description of how tourism is intertwined with life in a non-western, marginal community. Based on anthropological methods, this ethnography is about tourism and socio-cultural change, tourists, conflict, globalisation, poverty and powerlessness.